

PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN LABA, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Nathasia Anggi Amelia, Saiful Anwar

Program Studi Akuntansi S1
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur”
Surabaya, Indonesia
e-mail: nathasia1911@gmail.com, saifulupn@gmail.com

Abstrak

Nilai Perusahaan adalah efek lanjutan dari pameran moneter organisasi dalam satu periode. Alasan peninjauan ini adalah untuk memeriksa dampak manfaat, pengembangan manfaat, dan konstruksi modal pada nilai perusahaan dan untuk menguji kapasitas kewajiban sosial perusahaan untuk mengarahkan dampak produktivitas, pengembangan manfaat, dan desain modal pada nilai perusahaan dalam siklus pembeli. organisasi daerah yang tercatat di Bursa Perdagangan. Indonesia 2015-2019.

Teknik penentuan contoh menggunakan strategi pengujian purposive menggunakan langkah-langkah khusus untuk mendapatkan 24 organisasi dengan 120 laporan tahunan. Strategi investigasi yang digunakan adalah *Partial Least Square* dengan menggunakan *software* WarpPLS 7.0.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan pengembangan manfaat dan desain modal tidak berdampak pada nilai perusahaan. Selanjutnya, adanya kewajiban sosial perusahaan sebagai variabel pengarah melemahkan dampak pengembangan manfaat pada nilai perusahaan, namun tidak dapat mengarahkan dampak produktivitas dan konstruksi modal pada nilai perusahaan.

Kata kunci: Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Nilai Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Abstract

The value is the aftereffect of the organization's monetary exhibition in one period. The rationale for this review is to examine the impact of benefits, benefit development, and capital construction on firm value and to examine the capacity of corporate social obligations to direct the impact of productivity, benefit development, and capital design on firm value in the buyer cycle. regional organizations listed on the Trade Exchange. Indonesia 2015-2019.

The sampling technique used a purposive testing strategy using specific steps to obtain 24 organizations with 120 annual reports. The investigative strategy used is Partial Least Square using WarpPLS 7.0 software.

The results of this study indicate that benefits affect firm value, while benefit development and capital design have no impact on firm value. Furthermore, the existence of corporate social obligations as a driving variable weakens the impact of benefit development on firm value, but cannot direct the impact of productivity and capital construction on firm value.

Kata kunci: Profitability, Profit Growth, Capital Structure, Firm Value, Corporate Social Responsibility.

PENDAHULUAN

Globalisasi dalam dunia bisnis begitu kompetitif sehingga banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru yang bersaing untuk lebih kompetitif di berbagai sektor. Karena persaingan yang semakin ketat, Organisasi harus lebih kuat dan mahir dalam menyelesaikan latihan fungsional sehingga organisasi dapat bertahan. Terbuka untuk dunia adalah siklus dimana sebuah organisasi berubah menjadi organisasi publik. Organisasi publik adalah organisasi yang menawarkan sebagian dari porsinya kepada masyarakat umum untuk dimanfaatkan sendiri oleh masyarakat pada umumnya. Penawaran umum perdana sering terdengar sebagai instrumen pasar modal yang normal, terutama saham, yang merupakan pilihan ventura. Minat di pasar modal merupakan spekulasi sementara. Hal ini dapat ditemukan dalam kecepatan pengembalian seperti yang diperkirakan oleh penambahan modal. Bagi penguji yang menyukai capital gain, pasar modal bisa menjadi tempat yang menarik, karena financial backer bisa membeli saat harga turun dan menjual saat harga naik. Kontras yang jelas dalam eksekusi yang tidak biasa adalah keuntungan

Bagi para penyandang dana, nilai organisasi merupakan hal yang penting karena nilai organisasi merupakan petunjuk bagaimana pasar menilai organisasi secara keseluruhan. Penghargaan organisasi yang tinggi merupakan dambaan pemilik kedua organisasi tersebut, karena nilai yang tinggi menunjukkan bahwa kelimpahan investor juga tinggi. Penghargaan organisasi yang tinggi menunjukkan pelaksanaan organisasi yang hebat.

Salah satunya adalah penilaian insentif organisasi bagi bank. Pandemi menyebabkan alarm di lantai bursa. Pendukung keuangan berlari untuk menjual. Bursa Efek Indonesia melakukan penghentian pertukaran beberapa kali untuk menghentikan pemulihan. Pada periode Walk Agustus 2020, IHSG variatif berada di zona merah dengan pola vertikal. Meski perkembangan IHSG kembali terdorong setelah Agustus 2020,

rekor tersebut secara otoritatif muncul dari area negatif pada rentang tujuh hari kedua November 2020. Pada 2020, investor asing membukukan penjualan bersih atau net sales sebesar Rp 47 triliun. Namun, sepanjang 2020, IHSG hanya terkoreksi 5 persen. Penjualan bersih atau net sale tertinggi tercatat pada November 2020 dengan nilai Rp3,38 triliun, sebelum akhirnya investor asing masuk lagi pada Desember 2020 dengan net beli atau beli bersih Rp3,34 triliun. Ketua BEI Inarno Djajadi mengatakan banyak pencapaian luar biasa di pasar saham sepanjang tahun 2020. Perkembangan positif ini akan berlanjut di tahun 2021, yang tercermin dari perdagangan saham di awal.

Nilai perusahaan sangat penting bagi investor untuk dijadikan acuan untuk melihat berapa banyak nilai yang ada dalam organisasi yang kemudian akan digunakan sebagai penghargaan untuk usaha tersebut. Nilai perusahaan dapat diperkirakan dengan lebih dari satu cara, termasuk biaya pasar, karena biaya pasar mencerminkan penilaian modal nilai asosiasi. Porsi relatif dari keseluruhan industri menunjukkan bahwa intensitas organisasi lebih baik daripada pesaing fundamentalnya. Pendukung keuangan akan bereaksi dengan tegas untuk membangun nilai organisasi. Organisasi besar memiliki kekuatan yang lebih baik atas situasi ekonomi dan dengan demikian dapat menghadapi kontes moneter, membuat mereka kurang berdaya terhadap perubahan keuangan. Organisasi besar memiliki lebih banyak aset untuk meningkatkan organisasi karena mereka memiliki akses yang lebih baik ke sumber data luar daripada organisasi kecil. Ukuran organisasi menggambarkan ukuran organisasi, yang dapat dikomunikasikan sejauh sumber daya absolut atau semua kesepakatan bersih. Semakin besar keseimbangan dan perputaran habis-habisan, semakin besar organisasi. Semakin besar sumber daya, semakin besar modal yang disumbangkan. Semakin tinggi turnover, semakin tinggi turnover dalam organisasi. Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh tingkat produktivitas yang diciptakan oleh organisasi. Produktivitas dapat

digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur pencapaian suatu organisasi dalam memanfaatkan modal kerja secara memadai dan efektif untuk mencapai manfaat tertentu yang diharapkan. Untuk organisasi sebagai aturan, masalah manfaat adalah prioritas yang lebih tinggi daripada manfaat, karena manfaat yang tinggi dapat menjamin bahwa organisasi bekerja secara efektif. Dengan cara ini, organisasi harus mempertimbangkan perluasan manfaat, namun khususnya peningkatan produktivitas.

Produktivitas dapat digunakan sebagai bagian dari keberhasilan suatu organisasi dalam memanfaatkan modal kerja secara efektif dan efisien untuk mencapai manfaat tertentu yang diharapkan. Untuk organisasi sebagai aturan, masalah produktivitas adalah prioritas yang lebih tinggi daripada manfaat, karena manfaat yang tinggi dapat menjamin bahwa organisasi bekerja secara produktif.

Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973. Teori sinyal berarti memberi sinyal, pengirim memberikan informasi yang relevan yang dapat digunakan oleh penerima, dalam hal ini pengirim adalah perusahaan sedangkan penerima adalah pengguna laporan keuangan. Retno dan Priantinah mengatakan Signal Hypothesis membahas motivasi perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak ketiga. Tatang A. gumanti (2009: 4) Teori sinyal merupakan salah satu teori kolumnar untuk memahami manajemen keuangan. Secara umum, teorinya adalah tentang memahami bagaimana suatu sinyal sangat berharga atau berguna untuk sinyal lain tidak berguna. Informasi atau penerimaan oleh pengguna terminasi untuk pengambilan keputusan. Salah satu pengguna ini adalah pendukung keuangan, pendukung keuangan menggunakan sinyal ini untuk memutuskan apakah akan berinvestasi di perusahaan. Dengan cara ini, perusahaan berusaha mengirimkan sinyal yang baik untuk pendukung keuangan, antara lain melalui nilai perusahaan, salah satunya

melalui nilai perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat Value Book Worth.

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan dicirikan sebagai harga pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kelimpahan tertinggi kepada investor jika biaya porsi organisasi meningkat. Sebuah organisasi memiliki nilai perusahaan yang besar jika organisasi tersebut juga berkinerja baik. Penghargaan organisasi yang tinggi merupakan dambaan investor, karena nilai yang tinggi menunjukkan bahwa kelimpahan investor juga tinggi. Banyaknya investor dan organisasi ditangani oleh biaya penawaran penawaran yang mencerminkan pilihan usaha, subsidi dan sumber daya eksekutif.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah proporsi untuk mengukur kapasitas organisasi dalam menciptakan manfaat dengan memanfaatkan aset organisasi yang dimiliki oleh organisasi seperti sumber daya, modal, atau kesepakatan organisasi. Benefit adalah proporsi untuk menilai kemampuan memperoleh manfaat yang akan memberikan data tentang ukuran kecukupan administrasi suatu organisasi. Proporsi manfaat terdiri dari pendapatan bersih keseluruhan, daya pengadaan esensial, laba atas sumber daya, dan laba atas nilai.

Benefit disikapi dengan return on resources (ROA), yang merupakan ukuran manfaat yang dipisahkan oleh semua sumber daya yang ada, mengingat ROA dapat mengukur kemampuan organisasi untuk menghasilkan manfaat sebelumnya dan sesudahnya dalam proyeksi yang sedang berjalan (Tamansiswa, 2018). Skala yang digunakan untuk mengukur produktivitas adalah skala proporsi.

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa variabel, khususnya faktor luar, elemen dalam, dan pengaruh lingkungan modern terdekat. Pengembangan organisasi adalah kapasitas organisasi untuk membangun ukuran. Semakin cepat perkembangan organisasi, semakin penting kebutuhan aset untuk perluasan. Semakin menonjol persyaratan untuk

pembiayaan masa depan, semakin penting keinginan organisasi untuk menunda manfaat.

Struktur Modal

Sudana (2011) menyatakan bahwa konstruksi modal mengacu pada konsumsi organisasi yang ditarik keluar, diperkirakan dengan proporsi kewajiban jangka panjang untuk modalnya. Sementara itu, menurut Riyanto (2001), desain modal adalah keselarasan antara ukuran kewajiban transien tetap, kewajiban jangka panjang, saham favorit dan saham normal. Berdasarkan penjelasan di atas, konstruksi modal dapat diartikan sebagai pemeriksaan antara modal dari luar organisasi (modal kewajiban) dan modal dari organisasi (modal nilai).

Corporate Social Responsibility

Kewajiban Sosial Perusahaan adalah instrumen bagi asosiasi untuk secara sengaja mengingat kekhawatiran ekologis dan sosial untuk latihan dan kolaborasi mereka dengan mitra yang melampaui kewajiban hukum asosiasi. Kewajiban sosial perusahaan diungkapkan dalam sebuah laporan yang disebut Maintainability Reports. Laporan pengelolaan juga menyajikan kualitas dan model administrasi asosiasi yang menunjukkan hubungan antara prosedurnya dan kewajibannya terhadap ekonomi global yang mendukung. Laporan pengelolaan harus menjadi catatan kunci tingkat signifikan yang cenderung mendukung masalah perbaikan, kesulitan dan celah yang mendorong organisasi pusat dan cabang industri.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas tinggi mencerminkan kapasitas organisasi untuk menciptakan manfaat yang tinggi bagi investor. Organisasi yang menghasilkan keuntungan yang tinggi juga diidentikkan dengan kemampuan organisasi untuk menghasilkan keuntungan sehingga berpengaruh pada peningkatan nilai organisasi. Sesuai (Wulandari, 2017), jika organisasi memiliki produktivitas tinggi, maka akan menarik pendukung keuangan untuk memasukkan sumber daya ke dalam organisasi. Dari penggambaran ini

muncul spekulasi utama (H1) dari ulasan ini:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan laba dalam organisasi adalah salah satu cara bagi pendukung keuangan untuk memutuskan apakah mereka harus memasukkan sumber daya ke dalam organisasi atau tidak. Dengan manfaat yang terus meningkat dari satu tahun ke tahun lainnya, ini akan menjadi pertanda positif bagi kemajuan organisasi (Hartini, 2012). Dengan demikian, pengembangan manfaat besar menyimpulkan bahwa organisasi dalam kondisi yang dapat diterima yang dengan demikian dapat meningkatkan biaya persediaan, sehingga pengembangan manfaat dapat mempengaruhi nilai organisasi. Pernyataan ini sesuai dengan efek samping dari penelitian sebelumnya yang diarahkan oleh Madu Likha (2019) bahwa dampak pengembangan manfaat perusahaan secara positif mempengaruhi nilai perusahaan. Dari penggambaran ini, spekulasi utama (H2) dari ulasan ini adalah:

H2: Pertumbuhan Laba berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Pencapaian konstruksi modal yang ideal terdiri dari perluasan nilai perusahaan dan pembatasan pengeluaran modal (Ayem dan Nugroho, 2016). Hipotesis sinyal menjelaskan bahwa pemanfaatan konstruksi modal adalah untuk mengenali organisasi yang sangat baik dan organisasi yang berkualitas rendah. Konstruksi modal yang baik akan memberikan insentif yang besar bagi organisasi, karena menunjukkan bahwa modal organisasi tidak hanya terdiri dari kewajiban dan kemampuan organisasi untuk membayar kewajiban.

Organisasi dengan tingkat peningkatan bisnis yang layak dalam jangka panjang akan memberikan manfaat besar bagi pendukung keuangan. Hal ini akan

mempengaruhi perluasan nilai organisasi, sehingga mendapatkan hasil bahwa desain modal berpengaruh positif terhadap nilai organisasi. Dari penggambaran ini, teori utama (H3) dari tinjauan ini adalah:

H3: Struktur Modal Berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Moderating

Tingginya minat investor dari pendukung keuangan untuk menempatkan sumber daya ke dalam organisasi dengan ROA tinggi akan membuat biaya saham naik. Dengan demikian, akan ada hubungan positif antara manfaat dan biaya saham dimana biaya saham yang tinggi mempengaruhi nilai perusahaan. Sesuai Bowman dan Haire (1976) dan Preston (1978) dan Milne (1996), semakin tinggi tingkat manfaat organisasi, semakin menonjol pengungkapan data sosial. Apa yang dilakukan organisasi. Kewajiban sosial perusahaan membangun nilai organisasi ketika itu memperluas produktivitas organisasi. Produktivitas organisasi adalah kapasitas organisasi untuk menciptakan keuntungan bersih dari latihan yang dilakukan selama kerangka waktu pembukuan.

Usulan manfaat yang sangat besar diandalkan untuk menggerakkan para penyandang dana untuk berkontribusi. Semakin baik organisasi dalam bekerja pada keadaan saat ini, semakin penting nilai organisasi dari kepentingan pendukung keuangan dalam organisasi. Hasil penelitian Dahlia dan Siregar (2008) juga menunjukkan bahwa perilaku moral perusahaan sebagai kewajiban ramah terhadap iklim memiliki hasil yang menguntungkan yang tercermin dalam keuntungan organisasi dalam jangka panjang dan dalam pelaksanaan moneter yang lebih tinggi. Penelitian yang dipimpin oleh Pratama (2016), Ekowati (2014) dan Yuniasih (2007) menunjukkan bahwa CSR dapat mengarahkan dampak produktivitas terhadap nilai perusahaan. Dari

penggambaran tersebut, teori utama (H4) dari tinjauan ini adalah:

H4: CSR memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Moderating

Pertumbuhan laba adalah tingkat perubahan dalam pengembangan manfaat organisasi. Pengembangan manfaat mempengaruhi usaha pendukung keuangan dan pendukung keuangan potensial yang akan menempatkan sumber daya ke dalam organisasi. Pengembangan manfaat yang besar mengharuskan organisasi menjadi fit sebagai biola, yang dengan demikian membangun nilai organisasi (biaya penawaran tinggi).

Dengan mengantisipasi pendapatan adalah memungkinkan untuk mengetahui kemungkinan organisasi dan memperkirakan keuntungan yang didapat di kemudian hari, keuntungan dapat memberikan tanda positif sehubungan dengan kemungkinan masa depan organisasi sesuai dengan kemajuan organisasi dengan pengembangan manfaat tahun itu juga. Tahun yang terus berkembang akan memberikan sinyal positif bagi kemajuan organisasi (Purwanti dan Puspitasari, 2019).

Dalam eksplorasinya, Rahayu (2010) menyatakan bahwa dampak pengembangan manfaat memiliki dampak positif dan kritis terhadap nilai perusahaan yang diarahkan oleh kewajiban sosial perusahaan. Dengan demikian, setiap organisasi harus memiliki pilihan untuk menyelesaikan kewajiban sosialnya. Dengan menjalankannya, organisasi harus memiliki opsi untuk menghabiskan banyak aset yang digunakan untuk melibatkan, mendorong, dan bergaul dengan daerah setempat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa organisasi dapat dianggap memiliki opsi untuk melaksanakannya. Dari penggambaran

ini, teori utama (H5) dari tinjauan ini adalah:

H5: CSR memoderasi pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan.

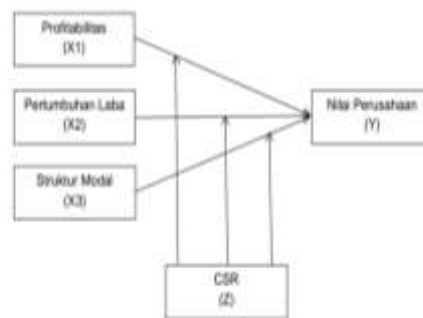
Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Moderating

Desain modal organisasi adalah pembiayaan yang sangat tahan lama yang terdiri dari kewajiban jangka panjang, saham favorit, dan modal nilai. Penggunaan kewajiban mempengaruhi bahaya yang ditanggung. Terlepas dari kewajiban-kewajiban yang muncul, meskipun penerbitan obligasi, khususnya kewajiban kepada bank, ternyata melalui interaksi investigasi oleh bank, yang menunjukkan bahwa organisasi tersebut sehat dan kemungkinan akan memenuhi kebutuhan.

Efek samping dari pemeriksaan oleh Store dan Kurnia (2017) dan Sari dkk. (2018) melacak bahwa desain modal mempengaruhi nilai perusahaan secara positif, karena kewajiban organisasi untuk mengembangkan bisnisnya akan meningkatkan biaya saham organisasi. Bagaimanapun, penelitian Fauzi dan Aji (2018) menunjukkan bahwa desain modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Ini menyiratkan bahwa pengembangan desain modal organisasi sebaliknya mempengaruhi nilai organisasi. Dari penggambaran ini, spekulasi utama (H6) dari ulasan ini adalah:

H6: CSR memoderasi pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE

Dalam pengamatan ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi menggunakan sebanyak pada perusahaan sektor *consumer cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu sehingga diperoleh 24 perusahaan dengan 120 laporan tahunan. Teknik analisis yang digunakan adalah *Partial Least Square* dengan menggunakan *software WarpPLS 7.0*. Variabel independen dalam penelitian ini ialah ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan laba, dan struktur modal. Variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Sedangkan variabel moderasi adalah *corporate social responsibility (csr)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Convergent Validity

Convergent validity dalam penelitian ini menggunakan parameter nilai *average variance extracted (AVE)*, dimana $AVE > 0,50$. Berikut disajikan hasil pengujian kualitas data dengan *convergent validity*.

Tabel 1 Hasil *Convergent Validity*

Hasil (AVE) untuk seluruh konstruk	
	AVE
Profitabilitas	1,000
Pertumbuhan Laba	1,000
Struktur Modal	1,000
Nilai Perusahaan	1,000
Corporate Social Responsibility	1,000
Moderating Effect 1	1,000
Moderating Effect 2	1,000
Moderating Effect 3	1,000

Discriminant Validity

Discriminant validity dilakukan dengan membandingkan *mean variance extraction root* (AVE) untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk pada model. Hasil pengujian pada *discriminant validity* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:
Tabel 2 Hasil *Discriminant Validity*

Korelasi Antar Konstruk Laten

	ROA	PL	LEV	TOBIN	CSR	ME 1	ME 2	ME 3
Profitabilitas (ROA)	1,000	0,309	-0,145	0,597	0,081	-0,224	-0,029	-0,039
Pertumbuhan Laba (PL)	0,309	1,000	-0,132	-0,090	-0,140	-0,056	-0,828	0,128
Struktur Modal (Leverage)	-0,145	-0,132	1,000	0,015	0,100	-0,064	0,106	-0,173
Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	0,597	-0,090	0,015	1,000	0,119	0,218	0,058	-0,116
Corporate Social Responsibility	0,081	-0,140	0,100	0,119	1,000	-0,218	0,054	-0,266
Moderating Effect 1	-0,224	-0,056	-0,064	0,218	-0,218	1,000	0,062	-0,176
Moderating Effect 2	-0,029	-0,828	0,106	0,058	0,054	0,062	1,000	-0,140
Moderating Effect 3	-0,039	0,128	-0,173	-0,116	-0,266	-0,176	-0,140	1,000

Uji Reliabilitas

Selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *composite reliability*. Suatu hasil penelitian dapat dikatakan mempunyai reliabilitas komposit yang baik apabila nilai *composite reliability* > 0,70.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Uji Composite Reliability

	Composite Reliability
Profitabilitas	1,000
Pertumbuhan Laba	1,000
Struktur Modal	1,000
Nilai Perusahaan	1,000
Corporate Social Responsibility	1,000
Moderating Effect 1	1,000
Moderating Effect 2	1,000
Moderating Effect 3	1,000

Analisis Inner Model

Pengujian *inner model* ini untuk menguji dan menganalisa *R-squares* atau *Adjusted (R²)* dan *Predictive Relevance (Q²)* dari sebuah penelitian. Berikut ini

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan

adalah hasil pengujian dari analisa *inner model*.

R-squared atau Adjusted (R²)

Analisis nilai *R-squared* digunakan sebagai ukuran laju perubahan independen variabel dari variabel terikat. Tabel 4 Hasil *R-squared* atau *Adjusted (R²)*

	R-Squared Coefficients
Nilai Perusahaan	0,751

Predictive Relevance (Q²)

Analisis nilai *Q-Squared* digunakan untuk mengetahui apakah model memiliki *predictive relevance* atau tidak. Nilai *Q-Squared* pada penelitian ini menunjukkan hasil lebih dari 0 atau dengan kata lain penelitian ini memiliki *predictive relevance*.
Tabel 5 Hasil *Predictive Relevance (Q²)*

Nilai Predictive Relevance (Q²)

	Q-Squared Coefficients
Nilai Perusahaan	0,833

Fit Model

Dalam pengujian fit model ini digunakan dalam penentuan apakah suatu model baik/cocok (fit) atau tidak. Pengujian model fit dalam penelitian ini menggunakan empat ukuran fit model antara lain *average path coefficient (APC)*, *average R-squared (ARS)*, *average block VIF (AVIF)*, dan *average full collinearity VIF (AFVIF)*.

Tabel 6 Hasil Fit Model

Nilai Fit Model

average path coefficient (APC)	0,231 P>0,002
average R-squared (ARS)	0,751 P<0,001
average block VIF (AVIF)	1,465
average full collinearity VIF (AFVIF)	3,641

Analisis Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk menentukan kausalitas serta efek moderasi yang dikembangkan dalam model penelitian ini. Uji hipotesis ini menggunakan *Partial Least Squares Equation Modeling (PLS-SEM)* dengan menggunakan bantuan *software Warp PLS 7.0*.

hasil uji hipotesis pertama (H1) dengan menggunakan *p-value* dapat diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh positif

terhadap tingkat kualitas laba, sehingga H1 terbukti dan dapat diterima.

Konsekuensi dari tinjauan ini sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh Chumaidah dan Priyadi (2018) yang menyatakan bahwa produktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini juga ditegaskan oleh penelitian yang dipimpin oleh Mudjijah et al. (2019) yang menegaskan bahwa presentasi organisasi yang diestimasi oleh ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Spekulasi kedua dari tinjauan ini adalah bahwa pengembangan manfaat secara positif mempengaruhi nilai perusahaan. Mengingat konsekuensi pengujian spekulasi berikutnya (H2) menggunakan p-esteem, cenderung terlihat bahwa pengembangan manfaat tidak berdampak pada nilai perusahaan, sehingga H2 tidak ditunjukkan dan tidak dapat diakui.

Konsekuensi dari tinjauan ini sesuai dengan eksplorasi Mukti et al., (2021), yang menyatakan bahwa pengembangan manfaat tidak berdampak pada nilai perusahaan. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Likha dan Fitria (2019) yang menyatakan bahwa pengembangan manfaat tidak berdampak pada nilai perusahaan. Meskipun demikian, tinjauan ini tidak sesuai dengan eksplorasi Desiyati et al. (2020) penelitian menunjukkan bahwa pengembangan manfaat secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan.

Teori ketiga adalah bahwa tinjauan ini menyatakan bahwa konstruksi modal secara positif mempengaruhi nilai perusahaan. Dilihat dari konsekuensi pengujian teori ketiga (H3) dengan menggunakan p-esteem, cenderung terlihat bahwa desain modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga H3 tidak dapat diakui.

Konsekuensi dari tinjauan ini sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh Wijaya dan Pancawati (2019) yang menyatakan bahwa konstruksi modal tidak memiliki dampak kritis terhadap nilai perusahaan. Hasil ini juga ditegaskan oleh review yang diarahkan oleh Astuti et al. (2018) yang menegaskan bahwa konstruksi modal tidak mempengaruhi nilai organisasi. Namun tinjauan ini tidak sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh Catur Fatchu Ukhriyawati dan Riani Dewi (2019) yang menemukan bahwa pembangunan modal berpengaruh positif terhadap tingkat kualitas laba.

Teori keempat dari tinjauan ini adalah bahwa kewajiban sosial (CSR) memperkuat dampak produktivitas pada nilai perusahaan. Mengingat uji spekulasi keempat (H4) dengan p-esteem menunjukkan bahwa kewajiban sosial (CSR) tidak dapat mengarahkan dampak manfaat pada nilai perusahaan atau secara keseluruhan CSR tidak dapat membentengi atau melemahkan dampak antara produktivitas dan nilai perusahaan.

Ulasan ini sesuai dengan Desiyanti et al., (2020), yang juga menunjukkan bahwa CSR tidak berdampak pada nilai perusahaan. Namun hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Subardjo (2017) yang menunjukkan bahwa CSR dapat mengarahkan dampak produktivitas terhadap nilai perusahaan.

Spekulasi kelima dari tinjauan ini adalah bahwa kewajiban sosial perusahaan (CSR) memperkuat dampak pengembangan pendapatan pada nilai perusahaan. Berdasarkan uji teori kelima (H5), p-esteem menunjukkan bahwa CSR melemahkan dampak pengembangan pendapatan terhadap kualitas laba.

Pengujian ini sesuai dengan penelitian Likha dan Fitria (2019) yang juga menunjukkan bahwa CSR

melemahkan dampak pengembangan manfaat terhadap nilai perusahaan. Bagaimanapun, hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang diarahkan oleh Wijaya dan Pancawati (2019) yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Spekulasi ke-6 dari tinjauan ini adalah bahwa CSR melemahkan dampak konstruksi modal pada nilai perusahaan. Dilihat dari pengujian spekulasi ke-6 (H6), p-*esteem* menunjukkan bahwa CSR tidak dapat mengarahkan dampak konstruksi modal pada nilai perusahaan.

Eksplorasi ini sesuai dengan Mukti, (2018) yang menyatakan bahwa CSR tidak dapat mengarahkan pembangunan modal pada nilai perusahaan. Hasil ini juga ditegaskan oleh penelitian yang dipimpin oleh Desiyanti et al. (2020), yang juga menunjukkan bahwa CSR tidak mempengaruhi tingkat nilai perusahaan. Bagaimanapun, hasil ini tidak sesuai dengan eksplorasi yang diarahkan oleh Wijaya dan Pancawati (2019) yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengarahkan untuk menganalisis pengaruh benefit, benefit development, dan capital design terhadap nilai perusahaan dengan Corporate Social Obligation (CSR) sebagai variabel pengarah. Setelah memimpin pemeriksaan dan penyelidikan informasi opsional sebagai ringkasan fiskal organisasi sebagai uji eksplorasi, tujuan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut: 1) Produktivitas secara positif mempengaruhi kualitas pendapatan, 2) Pengembangan manfaat tidak berdampak pada perusahaan nilai, 3) Konstruksi modal tidak berdampak pada nilai perusahaan, 4) CSR tidak dapat mengarahkan hubungan antara produktivitas dan kualitas laba, 5) CSR melemahkan hubungan antara pengembangan pendapatan dan kualitas

pendapatan, 6) CSR tidak dapat mengarahkan hubungan antara desain modal dan nilai perusahaan.

Mengingat akhir, beberapa ide yang ditentukan untuk spesialis untuk dipertimbangkan dalam eksplorasi tambahan, ide-ide yang disarankan adalah sebagai berikut: 1) Untuk ilmuwan tambahan, diharapkan untuk menambahkan faktor otonom lain selain faktor yang digunakan dalam ulasan ini. 2) Ilmuwan masa depan dapat memanfaatkan berbagai perantara dari yang digunakan dalam tinjauan ini untuk mendapatkan hasil yang lebih tepat. 3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperluas sampel penelitian baik dari sektor perusahaan maupun *range* waktu pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, dan Jogiyanto, H. (2015). Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Agung Santosa, R. E. W. (2012). Corporate Social Responsibility: Dimensi dan Perspektif dalam Penelitian-Penelitian Empiris. *Value Added*, 8(2), 63–77.
- Alipudin, A. (2019). Model Peningkatan Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Agrikultur Di Bursa Efek Indonesia. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 5(2), 145–154.
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe>
- Andriani, S., & Subardjo, A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 6(5), 1851–1864.
- Apriati, T., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2018). e – Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN Fakultas Ekonomi Unisma. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 7(2), 46–58.
- Apriliyanti, V., Hermi, H., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Kebijakan Hutang,

- Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Kesempatan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(2), 201. <https://doi.org/10.25105/jmat.v6i2.5558>
- Astuti, R. P., HS, E. W., & Subchan. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014-2017). *Prima Ekonomika*, 9(2), 57–76.
- Catur Fatchu Ukhriyawati dan Riani Dewi. (2019). Volume 6 No.1 Tahun 2019 ISSN 25031546. *Equilibiria*, 6(1), 1–14.
- Chumaidah, & Priyadi, M. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(3), 1–20.
- Desiyanti, E., Kalbuana, N., Fauziah, S., & Sutadipraja, M. W. (2020). Pengaruh Pengungkapan CSR, Persistensi Laba dan Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *MALA'BI: Jurnal Manajemen Ekonomi STIE Yapman*, 3(1), 1–5.
- Hasanah, N.-. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 15(3), 426. <https://doi.org/10.32400/gc.15.3.29921.2020>
- Irawan, D., & Nurhadi, K. (2016). Pengaruh struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 4(2), 358–372.
- Itsnaini, H. M., & Subardjo, A. (2017). Itsnaini, H. M., & Subardjo, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(6), 1–16. Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(6), 1–16.
- Junardi, J. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 68–79. <https://doi.org/10.31932/jpe.v4i2.567>
- Kunci, K., & Saham, H. (2015). *Dosen Tetap Fakultas Ekonomi UPGRi Palembang*. 12(2), 1–19.
- Laba, T. K. (2014). *Keshia Anjelica & Albertus Fani Prasetyawan* 27. 6(1), 27–42.
- Lako, A. (2018). Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi: Suatu Tinjauan. *Dekonstruksi CSR Dan Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*, December.
- Modal, S., Likuiditas, D. A. N., & Chasanah, A. N. (2015). *PERUSAHAAN REAL ESTATE YANG LISTED DI BEI TAHUN 2012-2015 (Profitability , Capital Structure and Liquidity Influence on Corporate Value on Listed Real Estate Companies in BEI , 2012-2015) Fokus Ekonomi*. 2015, 2012–2015.
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–56.
- Murniati, T., Sastri, I. I. D. A. . M., & Rupa, I. W. (2018). Faktor - faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI tahun 2012 - 2016. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 89–101.
- Nurhidayani, F., & Taufiqurrahman, E. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (Ipo) Pada 5 Ukm Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Jurnal Ekonomi Manajemen, 10(2), 229–245.
<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem/article/view/1971>
- Pengaruh, A., Lingkungan, K., Kinerja, D., Terhadap, K., Laporan, P., Pada, K., Nonkeuangan, P., Terdaftar, Y., Bursa, D., & Indonesia, E. (n.d.). *Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Pada Perusahaan Nonkeuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- PONTOH, N., PELLENG, F. A., & MUKUAN, D. D. (2016). Analisis Profitabilitas Pata Pt. Pegadaian (Persero) Kanwil V Manado. *None*, 4(4), 1–10.
<https://doi.org/10.35797/jab.4.4.2016.13806>.
- Purwanti, A., & Puspitasari, I. (2019). Pengaruh Total Assets Turnover Dan Return on Assets Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi*, 11(1), 16–26.
<https://doi.org/10.34010/jra.v11i1.1617>
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Modal Intelektual Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7), 4394–4422.
- Safitri, U. K. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Size terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Universitas Muhammadiyah*, 1–20.
- Santoso, A., & Susilowati, T. (2020). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Adbis: Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 13(2), 156.
<https://doi.org/10.33795/j-adbis.v13i2.74>
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Edisi 2). Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Suparman. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Manajemen Bisnis*, 9(2), 150–162.
- Tamansiswa, U. S. (2018). *PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun. 6(1)*, 88–105.
- Unud, E. M. (2017). *Agustine 2014*. 6(3), 1278–1311.
- Utomo, N. A., & Christy, N. N. A. (2017). Pengaruh Stuktur Modal, Profabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Bingkai Manajemen*, 20, 398–415.
- Wahyuni, N. (2016). *Analisis Economic Value Added Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 12(1), 29–57.
- Wijaya, A. L., & Pancawati, E. L. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage Tahun 2013-2017). *INVENTORY: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 131–140.
- Wowor, J. C. J., Morasa, J., Rondonuwu, S., Morasa, J., Ekonomi, F., Akuntansi, J., Wowor, J. C. J., Morasa, J., & Rondonuwu, S. (2021). *Jurnal EMBA Vol . 9 No . 1 Januari 2021 , Hal . 589-599*. 9(1), 589–599.
- Yulindar, S. N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Semen Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(9), 1–19.